

**PENGARUH PEMBERIAN DOSIS HORMON GnRH  
(*GONADOTROPIN RELEASING HORMONE*) TERHADAP  
KECEPATAN TIMBULNYA BERAHI, LAMA BERAHI, DAN  
KADAR HORMON PROGESTERON PADA KERBAU  
PENGHASIL DADIH DI KECAMATAN LEMBANG JAYA  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PAYAKUMBUH, 2019**

**PENGARUH PEMBERIAN DOSIS HORMON GnRH  
(GONADOTROPIN RELEASING HORMONE) TERHADAP  
KECEPATAN TIMBULNYA BERAHI LAMA BERAHI DAN  
KADAR HORMON PROGESTERON PADA KERBAU  
PENGHASIL DADIH DI KECAMATAN LEMBANG JAYA  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PAYAKUMBUH, 2019**

**PENGARUH PEMBERIAN DOSIS HORMON GnRH (*GONADOTROPIN  
RELEASING HORMONE*) TERHADAP KECEPATAN TIMBULNYA  
BERAHI, LAMA BERAHI, DAN KADAR HORMON PROGESTERON  
PADA KERBAU PENGHASIL DADIH KECAMATAN LEMBANG JAYA  
KABUPATEN SOLOK**

**RIDHO FIRMAN SAPUTRA**, dibawah bimbingan  
**Dr.Ir.Hj. Tinda Afriani, MP** dan **Dr.Ir. Mangku Mundana, MP**  
Bagian Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh, 2019

**ABSTRAK**



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis untuk mengetahui kecepatan timbulnya berahi, lama berahi, tanda-tanda berahi dan kadar hormon progesteron didalam darah kerbau penghasil dadih. Peubah yang diamati antara lain: waktu/jam ternak tersebut berahi, kecepatan timbulnya berahi, lama berahi, tanda-tanda berahi dan kadar hormon progesteron pada kerbau tersebut. Metode penelitian adalah eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap ( RAL ) dengan empat perlakuan pemberian hormon GnRH pada 16 ekor ternak kerbau yang telah beranak yaitu : 2,00 ml (A), 2,25 ml (B), 2,50 ml (C) dan 2,75 ml (D). Hasil penelitiannya adalah rentangan waktu berahi yang paling sedikit terjadi pada perlakuan A dan paling lama pada perlakuan D. Kecepatan berahi yang tercepat terjadi pada perlakuan B dengan rata-rata 18,00 jam dan yang paling lama pada perlakuan C dengan rata-rata 24,50 jam. Kerbau mempunyai sifat berahi tenang atau *silent heat* dengan tanda – tanda kerbau berahi pada umumnya yaitu memperlihatkan tanda-tanda gelisah, nafsu makan berkurang, dihampiri peuntan dan tidak vari bila peuntan nakinya. Lama berahi pada perlakuan A dengan rata-rata 18,00 jam dan pada perlakuan C dengan rata-rata 24,50 jam. Kadar progesteron mengalami rata-rata peningkatan yang signifikan dimulai dari sebelum perlakuan hingga setelah pemberian hormon GnRH pada semua dosis. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada dosis 2,25 ml ternak kerbau berahi pada pagi hari sehingga dapat dilakukan inseminasi buatan pada siang harinya.

**Kata Kunci:** Berahi, *GnRH*, Hormon Progesteron, Kerbau.